

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi yang secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikemukakan oleh Maslichah Asy'ari dalam (Moko, 2022). Guru sebaiknya kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila guru berkompoten dalam mengelola kelasnya (Gulo et al., 2023). Langkah awal yang perlu diketahui oleh guru adalah dengan siapa peserta didik yang akan dihadapi, mengemas materi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, serta membuat kelas menjadi nyaman untuk belajar bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik lebih maksimal.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar terencana untuk mengembangkan potensi manusia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan mempunyai peran utama yang tidak hanya membuat peserta didik bisa menguasai semua pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik. Peran

pendidikan yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, berilmu, serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik menumbuhkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan sumber daya manusia.

Permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu faktor penentunya adalah sumber daya manusia. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dari berbagai aspek, tentunya pada dunia pendidikan menimbulkan persaingan ketat sehingga diperlukan kebijakan dan solusi yang strategis (Suhandi & Robi'ah, 2022). Terwujudnya pendidikan yang baik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses meningkatkan kualitas pendidik diupayakan agar sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Kualitas pembelajaran yang sesuai tujuan tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Selain itu, peranan satuan pendidikan menjadi penentuan kualitas pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1, 2003): “Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Pada lingkup formal, peserta didik dikembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014, 2014) menyebutkan bahwa ketiga

kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui kurikulum 2013 dengan ketercapaian standar kompetensi lulusan. Kurikulum ini menyajikan pembelajaran tematik sehingga peserta didik mampu menguasai dan mengimplementasikan secara holistik.

Seiring perkembangan zaman, pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan pada tahun 2019 mengalami perubahan dengan mengikuti kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pendidikan di Indonesia. Pemulihan pembelajaran tersebut pasca pandemi, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima Belas yaitu kurikulum merdeka dan *platform* merdeka belajar. Efektivitas kurikulum dalam kondisi ini semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara komprehensif. Struktur kurikulum yang digunakan lebih fleksibel, fokus, memberikan keleluasaan guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta berbagai referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar dengan mempermudah proses pemahaman materi secara baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang berubah tentunya harus dilakukan karena menyesuaikan kondisi pendidikan saat ini terutama pada peserta didik. Perubahan ini akan berlangsung seiring perkembangan zaman karena sifatnya yang dinamis. Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak terlepas dari peran guru. Menurut Danang Hidayatullah, Ketua Umum Ikatan Guru Indonesia bahwa guru harus bisa menyelaraskan adanya perubahan. Sejalan dengan itu, Sofie

Dewayani dari Litara *Foundation* menyampaikan bahwa meningkatkan kompetensi literasi peserta didik diperlukan struktur kurikulum yang fleksibel dan memberikan ruang bagi guru dalam melakukan inovasi (Kemendikbud, 2022b). Guru merupakan suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya, baik dalam mengajar, membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Siti Nurzannah, 2022).

Guru sebaiknya membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik menerima pembelajaran lebih mudah dipahami dan pembelajaran itu sendiri lebih bermakna sehingga hasil belajar lebih maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model inkuiri menurut (Triandingsih, 2018) dapat dibedakan menjadi dua yaitu inkuiri bebas (*free inquiry*) dan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model yang mengutamakan proses penemuan konsep dengan bimbingan guru (Muliani & Wibawa, 2019).

Inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran berdasarkan penemuan dan pencarian melalui proses berpikir secara sistematis yang mana guru dapat memimpin muridnya sesuai tahapan yang benar, mengizinkan adanya diskusi, memberikan pertanyaan yang menuntun, dan memperkenalkan ide

pokok apabila diperlukan (Asrul et al., 2020). Guru tidak melepaskan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik, namun guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, guru harus mengelola kelas dengan baik dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 di SD Muhammadiyah Dadapan, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya maksimal. Permasalahan yang terjadi yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton yang membuat peserta didik kurang bersemangat, merasa bosan, kurang mendengarkan, dan peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan materi oleh guru sehingga perhatian pembelajaran peserta didik menjadi berkurang.

Guru menjelaskan materi berdasarkan buku pegangan dan beberapa sumber yang sering digunakan seperti media sosial. Pembelajaran yang demikian kurang memberikan makna bagi peserta didik. Pengalaman-pengalaman belajar hanya diperoleh melalui penjelasan guru atau berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini menjadikan peserta didik kurang memiliki kesempatan berpikir aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan. Kecenderungan peserta didik yang pasif dan rasa keingintahuannya saat

pembelajaran IPAS kurang, yang dibuktikan ketika diberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan jika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang bertanya. Selain itu, saat dibentuk dalam kelompok, partisipasi, dan kerjasama peserta didik masih kurang.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar IPAS. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). SD Muhammadiyah Dadapan menetapkan KKM untuk mata pelajaran IPAS sebesar 70. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari ulangan harian yaitu 45% dengan peserta didik yang mencapai KKM 8 peserta didik, nilai penilaian tengah semester (PTS) 48,5% dengan peserta didik yang mencapai KKM 9 peserta didik. Banyaknya peserta didik yang belum lulus KKM dipengaruhi dengan kurangnya pemahaman peserta didik pada soal-soal IPAS.

IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran saintifik merupakan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial (Kemendikbud, 2022). Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum

merdeka belajar mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan tersebut yakni kreatifitas, berpikir kritis, mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki karakter, dan memiliki rasa nasionalis sebagai warga negara.

Hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar (Ulumuddin & Dkk, 2019). Hasil belajar dapat mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, rancangan pembelajaran sangat utama dilakukan dalam membantu guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. Diawali dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Materi pengaruh gaya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda merupakan materi dari mata pelajaran IPAS yang diajarkan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Materi ini memiliki manfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang gaya di sekitar kita melalui penggunaan model inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik untuk dapat menjelaskan penerapan gaya pada

kehidupan sekitarnya. Penggunaan model ini diharapkan mempengaruhi hasil belajar IPAS dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Dadapan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan harapannya hasil belajar peserta didik yang diperoleh pun lebih maksimal. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran IPAS berpusat pada guru (*teacher centered*) yang didominasi penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2. Saat pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat, partisipasi, dan kerjasama masih kurang dalam pembelajaran.
3. Materi pembelajaran IPAS diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat memahami materi IPAS dengan baik.
4. Hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B pada mata pelajaran IPAS masih di bawah KKM yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian dan PTS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS SD Muhammadiyah Dadapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berpendapat serta membentuk sikap kerjasama dan kemampuan dalam berkomunikasi.

b. Bagi guru

1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS.

2) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam meningkatkan pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan untuk gambaran bagi tenaga pendidik di sekolah dalam menerapkan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian dimasa mendatang terutama pada model inkuiri terbimbing yang terkait khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian, maka peneliti menegaskan pokok dalam variabel penelitian sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Model inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik untuk aktif mengemukakan apa yang diketahui dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kemampuan berpikir dan aktivitas yang dilakukan peserta didik harus diutamakan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya sebagai bagian dari proses mental. Penggunaan model inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS adalah hasil belajar yang telah dicapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik di bidang IPAS setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar IPAS. Hasil belajar IPAS dalam penelitian ini dilihat dari skor atau perolehan nilai yang didapatkan peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif

dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Ranah afektif pengamatan dalam bekerjasama peserta didik secara berkelompok dan sikap selama mengikuti pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari sikap maupun tingkah laku sehari-hari. Ranah psikomotorik dilihat dari kegiatan praktik selama proses pembelajaran berlangsung.